

**DEPRESI PADA TOKOH MAGGIE YANG MENGAKIBATKANNYA  
MELAKUKAN BUNUH DIRI DALAM NOVEL  
*MAGGIE: A GIRL OF THE STREET*  
KARYA STEPHEN CRANE**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memenuhi  
Gelar Sarjana Sastra Inggris**

**Disusun oleh:**

**Nurul Huda**

**06130017**



**FAKULTAS SASTRA JURUSAN INGGRIS (S-1)  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA  
2010**

Skripsi yang berjudul:

**DEPRESI PADA TOKOH MAGGIE YANG MENGAKIBATKANNYA  
MELAKUKAN BUNUH DIRI DALAM NOVEL  
*MAGGIE: A GIRL OF THE STREET*  
KARYA STEPHEN CRANE**

**DISUSUN OLEH:**

**NURUL HUDA**

**06130017**

Disetujui Untuk Diajukan Dalam Sidang Skripsi Sarjana, oleh:

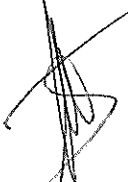
Mengetahui  
Ketua Jurusan  
Bahasa dan Sastra Inggris

  
(Agustinus Hariyana, SS, Msi)

Pembimbing I

  
(Dr. Swany Chiakrawati, MA)

Pembimbing II

  
(Dra. Karina Adinda, MA)

Skripsi Sarjana Yang Berjudul:

**DEPRESI PADA TOKOH MAGGIE YANG MENGAKIBATKANNYA  
MELAKUKAN BUNUH DIRI DALAM NOVEL  
*MAGGIE: A GIRL OF THE STREET*  
KARYA STEPHEN CRANE**

**DISUSUN OLEH:**

**NURUL HUDA**

**06130017**

Telah Disidangkan Pada Tanggal 08 Maret 2010 Dihadapan Panitia Penguji Skripsi Sarjana Fakultas Sastra Universitas Darma Persada, oleh:


Ketua Panitia / Penguji

  
(Dr. HJ. Albertine Minderop, MA)

Pembimbing I / Penguji

  
(Dr. Swany Chiakrawati, MA)

Pembimbing II / Penguji

  
(Dra. Karina Adinda, MA)

Ketua Jurusan  
Bahasa dan Sastra Inggris

  
(Agustinus Hariyana, SS, Msi)

Dekan Fakultas Sastra

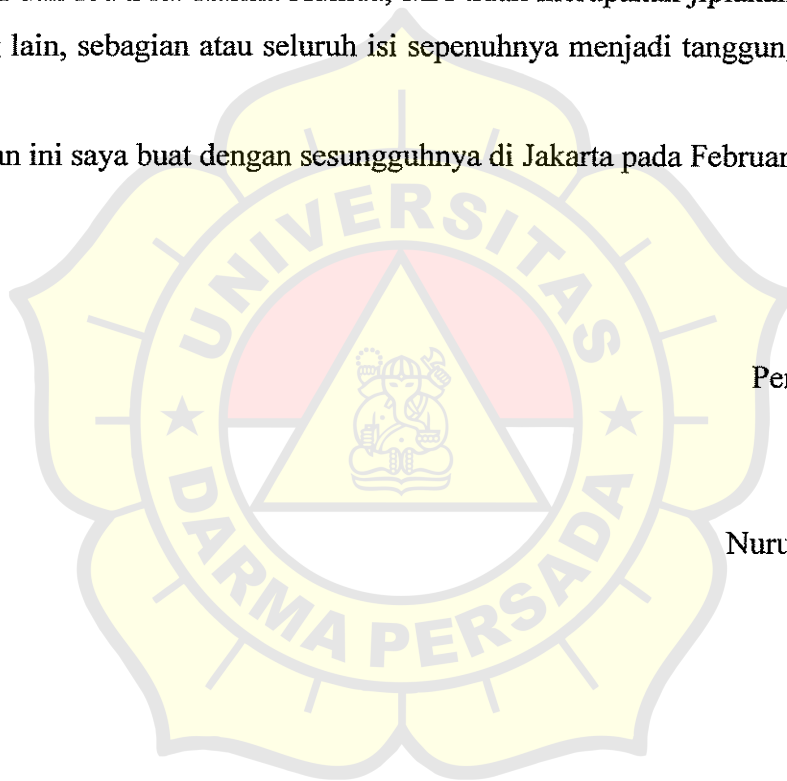
  
FAKULTAS SASTRA  
(Dr. HJ. Albertine Minderop, MA)

Skripsi Sarjana Yang Berjudul:

**DEPRESI PADA TOKOH MAGGIE YANG MENGAKIBATKANNYA  
MELAKUKAN BUNUH DIRI DALAM NOVEL  
*MAGGIE: A GIRL OF THE STREET*  
KARYA STEPHEN CRANE**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Dr. Swany Chiakrawati, MA dan Ibu Dra. Karina Adinda, MA tidak merupakan jiplakan skripsi atau karya orang lain, sebagian atau seluruh isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada Februari 2010.



Penulis

Nurul Huda

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan pada Allah SWT atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan baik.

Judul skripsi ini adalah “Depresi Pada Tokoh Maggie yang Mengakibatkannya Melakukan Bunuh Diri” dalam novel *Maggie: A Girl of The Street* karya Stephen Crane. Dalam menganalisis skripsi ini penulis menggunakan pendekatan intrinsik yang terdiri dari analisis perwatakan, alur dan latar serta pendekatan psikologi.

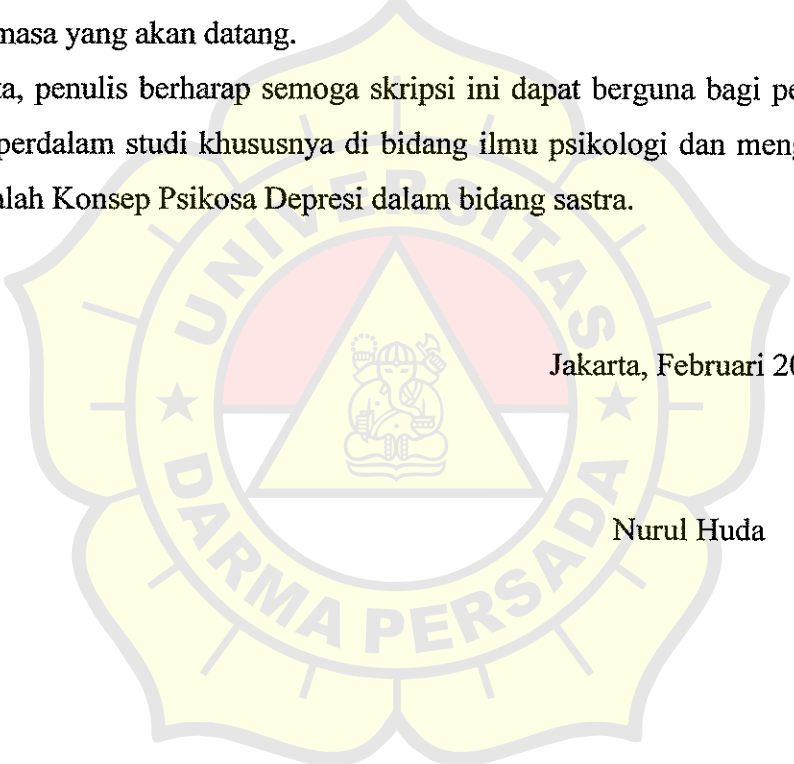
Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya serta rasa hormat kepada semua pihak yang telah memberikan semangat, bantuan dan dukungan baik moral maupun materil yang sangat besar kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

1. Yang terhormat Ibu Dr. HJ. Albertine Minderop, MA selaku Dekan Fakultas Sastra sekaligus sebagai dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan mendidik penulis.
2. Yang terhormat Ibu Dr. Swany Chiakrawati, MA selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktu, dan pikirannya untuk membimbing, memberikan masukan-masukan kepada penulis, kritik, dan juga mengarahkan penulis selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
3. Yang terhormat Ibu Dra. Karina Adinda, MA selaku dosen pembimbing dan pembaca yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing dan memberikan masukan-masukan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Yang terhormat Bapak Agustinus Hariyana, SS, Msi selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris yang telah memberikan nasehat, ilmu, serta saran bagi penulis.
5. Yang terhormat seluruh dosen Sastra Inggris yang telah memberikan bimbingan dan mendidik penulis selama mengikuti perkuliahan.

6. Yang terhormat dan tercinta kepada Apa dan Umi, serta kakak dan adik yang memberikan semangat serta dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Terima kasih atas segala doa, kesabaran, dukungan baik materil maupun spiritual yang selalu diberikan dalam kondisi apapun. Terima kasih juga kepada teman-teman yang telah memberikan semangat dan dukungannya. Serta terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang mana namanya tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Bagaimanapun, saya menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk memperbaiki di masa yang akan datang.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca yang ingin memperdalam studi khususnya di bidang ilmu psikologi dan mengetahui lebih dalam masalah Konsep Psikosa Depresi dalam bidang sastra.



Jakarta, Februari 2010

Nurul Huda

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I       PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	2
C. Pembatasan Masalah .....	2
D. Perumusan Masalah .....	2
E. Tujuan Penelitian .....	3
F. Landasan Teori .....	3
1. Telaah Melalui Unsur Intrinsik .....	3
2. Telaah Melalui Unsur Ekstrinsik .....	11
G. Metode Penelitian .....	12
H. Manfaat Penelitian .....	13
I. Sistematika Penyajian .....	13
 <b>BAB II       ANALISIS NOVEL <i>MAGGIE: A GIRL OF THE STREET</i></b>	
<b>    KARYA STEPHEN CRANE MELALUI PERWATAKAN,</b>	
<b>    ALUR DAN LATAR</b>	
A. Analisis perwatakan .....	14
1. Tokoh Maggie .....	14
a. Karakterisasi melalui metode <i>telling</i> : melalui	
Penampilan tokoh dan tuturan pengarang .....	14
b. Karakterisasi melalui metode <i>showing</i> : melalui	

jatidiri Penutur .....	20
B. Analisis Alur .....	22
1. Eksposisi .....	22
2. Komplikasi .....	23
3. Krisis .....	24
4. <i>Falling Action</i> .....	25
5. Resolusi .....	26
C. Analisis Latar .....	27
1. Latar Tempat .....	27
2. Latar Waktu .....	30
3. Latar Sosial .....	31
D. Rangkuman .....	31

**BAB III      ANALISIS TEMA “DEPRESI PADA TOKOH MAGGIE  
YANG MENGAKIBATKANNYA MELAKUKAN BUNUH DIRI”  
MELALUI PSIKOSA DEPRESI**

A. Hubungan Perwatakan dengan Psikosa Depresi .....	33
1. Tokoh Maggie yang takut .....	33
2. Tokoh Maggie yang sedih .....	34
3. Tokoh Maggie yang putus asa .....	35
B. Hubungan Alur dengan Psikosa Depresi .....	37
1. Awal Maggie menjalin hubungan dengan Pete .....	37
2. Maggie diusir oleh Ibunya .....	38
3. Maggie dikhianati oleh kekasihnya .....	39
4. Maggie menjadi wanita tunasusila .....	41
5. Maggie melakukan bunuh diri .....	41
C. Hubungan Latar dengan Psikosa Depresi .....	42
1. Rumah yang menjadi tempat Maggie mengalami depresi .....	42
2. Jalan yang menjadi tempat Maggie mengalami	



depresi .....	43
D. Rangkuman .....	44
<b>BAB IV      PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	45
B. <i>Summary of Thesis</i> .....	46
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>47</b>
<b>SKEMA .....</b>	<b>58</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>49</b>
<b>RINGKASAN CERITA .....</b>	<b>50</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>51</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Stephen Crane lahir di New Jersey pada tahun 1871, ketika Ia berusia delapan tahun ayahnya meninggal. Kemudian Ia tinggal bersama kakaknya yang bernama Edmund di Port Jepis karena ibunya telah meninggalkan Stephen bersama kakaknya. Stephen pertama kali menulis cerita *Uncle Jake and the Bell Handle* saat berusia 14 pada tahun 1885. Stephen menulis cerita pendek yaitu *The Open Boat*, *The Blue Hotel*, dan *The Bridge Comes to Yellow Sky*. Salah satu karyanya yang paling terkenal *The Red Badge of Courage* pada tahun 1895.<sup>1</sup>

Salah satu karya Stephen Crane yang saya minati adalah novel *Maggie: A Girl of The Street*. Saya berminat meneliti setelah saya membacanya karena novel ini menceritakan tentang seorang gadis miskin bernama Maggie. Ibunya seorang pemarah, sedangkan ayahnya tidak pernah menafkahi keluarga. Kakaknya Jimmie adalah seorang berandalan. Ia selalu bertengkar dengan teman-temannya untuk memperebutkan sebotol minuman keras. Kemudian Maggie bertemu dengan Pete dan jatuh hati padanya, akan tetapi ibu dan kakaknya tidak menyetujui hubungannya dengan Pete. Maggie lebih memilih tinggal bersama kekasihnya Pete karena baginya Pete adalah seorang yang dapat mengerti dirinya. Maggie pun menyerahkan dirinya untuk diajak hidup bersama Pete dan meraih kesuksesan sebagai penyanyi bar. Pete merasa Maggie adalah tambang emas di dunia hiburan dan ia terus memeralat Maggie. Setelah Ibu dan kakaknya mengetahui Maggie bekerja di bar, mereka menolak untuk mengakui Maggie sebagai anak. Kemudian seorang gadis pemilik bar yang menyukai Pete, membayarnya untuk meninggalkan Maggie. Pete pun memenuhinya karena ia tergoda oleh bayaran tinggi itu. Hidup Maggie pun terlunta-lunta setelah Pete mengusirnya. Ia putus asa setelah impiannya hilang untuk bersama dengan kekasih hatinya. Untuk menghidupi dirinya, Maggie menjadi wanita tunasusila.

---

<sup>1</sup> <http://www.google.co.id//>

Akhirnya Ia tidak kuat menahan derita kesengsaraan hidupnya, Maggie memutuskan untuk bunuh diri.<sup>2</sup>

Setelah saya membacanya berulang-ulang, saya merasa menemukan adanya masalah yang akhirnya saya memutuskan untuk menganalisisnya melalui pendekatan psikologi. Masalah yang timbul dari novel *Maggie: A Girl of The Street* karya Stephen Crane yaitu depresi pada tokoh Maggie yang mengakibatkannya melakukan bunuh diri.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan masalah di atas, saya mengidentifikasi masalah yaitu depresi pada tokoh Maggie yang mengakibatkannya melakukan bunuh diri dalam novel *Maggie: A Girl of The Street* karya Stephen Crane. Saya berasumsi bahwa tema karya sastra ini adalah depresi pada tokoh Maggie yang mengakibatkannya melakukan bunuh diri.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas, pembatasan masalah yang ingin saya teliti melalui pendekatan psikologi yaitu depresi pada tokoh Maggie yang mengakibatkannya melakukan bunuh diri dalam novel *Maggie: A Girl of The Street* karya Stephen Crane. Konsep yang digunakan yaitu melalui kajian intrinsik: perwatakan, alur, latar dan tema serta melalui kajian ekstrinsik yaitu konsep psikosa depresif.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, saya merumuskan masalah apakah benar asumsi saya bahwa tema novel ini adalah depresi pada tokoh Maggie yang mengakibatkannya melakukan bunuh diri dalam novel *Maggie: A Girl of The Street* karya Stephen Crane? Untuk menjawab pertanyaan ini, saya merumuskan masalah sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Maggie; A Girl of The Street. Stephen Crane. 1893

1. Apakah sudut pandang dapat digunakan untuk menganalisis perwatakan, alur dan latar?
2. Apakah novel *Maggie: A Girl of The Street* dapat ditelaah melalui konsep psikosa depresif?
3. Apakah tema novel ini dapat dibangun melalui hasil analisis perwatakan, alur dan latar yang dipadukan dengan konsep psikosa depresif?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, saya bertujuan menunjukkan bahwa tema novel ini adalah depresi pada tokoh Maggie yang mengakibatkannya melakukan bunuh diri dalam novel *Maggie: A Girl of The Street* karya Stephen Crane. Untuk mencapai tujuan ini saya melakukan tahapan sebagai berikut:

1. Melalui sudut pandang menganalisis perwatakan, alur dan latar.
2. Menelaah novel ini melalui konsep psikosa depresif.
3. Menganalisis tema novel ini melalui hasil analisis perwatakan, alur dan latar yang dipadukan dengan konsep psikosa depresif.

#### **F. Landasan Teori**

Berdasarkan tujuan di atas, saya menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam intrinsik dan ekstrinsik. Teori yang saya gunakan adalah sebagai berikut:

##### **1. Telaah Melalui Unsur Intrinsik**

###### **a. Unsur Perwatakan (Metode *Telling* dan *Showing*)**

Perwatakan adalah kualitas nalar dan perasaan para tokoh di dalam suatu karya fiksi yang mencakup tingkah laku atau kebiasaan dan penampilan.<sup>3</sup> Metode karakterisasi dalam telaah fiksi yang saya gunakan adalah metode karakterisasi melalui metode *Telling* dan *Showing*.

---

<sup>3</sup> Dr. Albertine Minderop, MA. *Metode Karakteristik Telaah Fiksi*, (Jakarta, 2005), hlm. 3

## 1) Metode *Telling*

Metode *Telling* pemaparan dilakukan secara langsung oleh si pengarang. Metode ini biasanya digunakan oleh kisah-kisah rekaan jaman dulu sehingga pembaca hanya mengandalkan penjelasan yang dilakukan pengarang semata.<sup>4</sup> Metode *Telling* mencakup:

### a) Karakterisasi Menggunakan Nama Tokoh

Nama tokoh dalam suatu karya sastra kerap kali digunakan untuk memberikan idea tau menumbuhkan gagasan, memperjelas serta mempertajam perwatakan tokoh. Para tokoh diberikan nama yang melukiskan kualitas karakteristik yang membedakannya dengan tokoh lain.<sup>5</sup>

### b) Karakterisasi Melalui Penampilan Tokoh

Walaupun dalam kehidupan sehari-hari kita kerap kali terkecoh oleh penampilan seseorang, bahkan kita dapat tertipu oleh penampilannya, demikian pula dalam suatu karya sastra, faktor penampilan para tokoh memegang peranan penting sehubungan dengan telaah karakterisasi. Penampilan tokoh dimaksud misalnya, pakaian apa yang dikenakannya atau bagaimana ekspresinya.<sup>6</sup>

### c) Karakterisasi Melalui Tuturan Pengarang

Metode ini memberikan tempat yang luas dan bebas kepada pengarang atau narator dalam menentukan kisahnya. Pengarang berkomentar tentang watak dan kepribadian para tokoh hingga menembus kedalam pikiran, perasaan dan gejolak batin sang tokoh. Dengan demikian, pengarang tidak sekedar mengiring perhatian pembaca terhadap komentarnya tentang watak tokoh

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 8

<sup>5</sup> *Ibid*.

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm.10-11

tetapi juga mencoba membentuk persepsi pembaca tentang tokoh yang dikisahkannya.<sup>7</sup>

## 2) Metode Showing

Metode *Showing* mengabaikan kehadiran pengarang, sehingga para tokoh dalam karya sastra dapat menampilkan diri secara langsung melalui tingkah laku mereka.<sup>8</sup> Metode *Showing* terdapat dua unsur yaitu:

### a) Karakterisasi Melalui Dialog

#### (1) Apa yang Dikatakan Penutur

Sebagaimana dinyatakan oleh Pickering dan Hooper dalam halaman: 32 pertama-tama pembaca harus memperhatikan substansi dari suatu dialog. Apakah dialog tersebut sesuatu yang penting sehingga dapat mengembangkan peristiwa-peristiwa dalam suatu alur atau sebaliknya.<sup>9</sup>

#### (2) Jatidiri Penutur

Jatidiri penutur adalah ucapan yang disampaikan oleh seorang protagonis (tokoh sentral) yang seyogyanya dianggap lebih penting dari apa yang diucapkan oleh tokoh bawahan (tokoh minor), walaupun percakapan tokoh bawahan kerap kali memberikan informasi krusial yang tersembunyi mengenai watak tokoh lainya.<sup>10</sup>

### b) Lokasi dan Situasi Percakapan

Dalam kehidupan nyata, percakapan yang berlangsung secara pribadi dalam suatu kesempatan di malam hari biasanya lebih serius dan lebih jelas daripada percakapan yang terjadi ditempat umum di siang hari. Demikianlah yang sangat mungkin hal ini dapat terjadi pada cerita fiksi; namun pembaca harus

---

<sup>7</sup>*Ibid*, hlm. 15

<sup>8</sup>*Ibid*, hlm. 22

<sup>9</sup>*Ibid*, hlm. 23

<sup>10</sup>*Ibid*, hlm.25

mempertimbangkan mengapa pengarang menampilkan pembicaraan di tempat-tempat seperti di jalan dan di teater, tentunya merupakan hal penting dalam pengisahan cerita.<sup>11</sup>

**c) Jatidiri Tokoh yang Dituju oleh Penutur**

Penutur disini berarti tuturan yang disampaikan tokoh dalam cerita; maksudnya tuturan yang diucapkan tokoh tertentu tentang tokoh lainnya.<sup>12</sup>

**d) Kualitas Mental Para Tokoh**

Kualitas mental para tokoh dapat dikenali melalui alunan dan aliran tuturan ketika para tokoh bercakap-cakap. Misalnya, para tokoh yang terlibat dalam suatu diskusi yang hidup menandakan bahwa mereka memiliki sikap mental yang *open-minded*. Adapula tokoh yang gemar memberikan opini atau bersikap tertutup (*close minded*). Atau tokoh yang penuh dengan rahasia dan menyembunyikan sesuatu.<sup>13</sup>

**e) Nada Suara, Tekanan, Dialek dan Kosa kata**

Nada suara, tekanan, dialek dan kosa kata dapat membantu dan memperjelas karakter para tokoh apabila pembaca mampu mengamati dan memncermatinya secara tekun dan sungguh. Nada suara, diekspresikan secara eksplisit atau implicit dapat memberikan gambaran kepada pembaca watak si tokoh. Tekanan, memberikan gambaran penting tentang tokoh karena memperlihatkan keaslian watak tokoh bahkan dapat mereplaksikan pendidikan, proforsi dan dari kelas mana si tokoh berasal. Dialek dan kosa kata, memberian fakta penting tentang seorang tokoh karena keduanya memperlihatkan keaslian watak

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm.28

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm.31

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm.33

tokoh bahkan dapat mengungkapkan pendidikan, profesi dan status social tokoh.<sup>14</sup>

**f) Karakterisasi Melalui Tindakan Para Tokoh**

(1) Melalui Tingkah Laku

Untuk membangun watak dengan landasan watak tingkah laku penting bagi pembaca untuk mengamati secara rinci berbagai peristiwa dalam alur karena peristiwa-peristiwa tersebut dapat mencerminkan watak tokoh, kondisi emosi dan psikis yang tanpa disadari mengikutinya serta nilai-nilai yang ditampilkan.<sup>15</sup>

(2) Ekspresi Wajah

Bahasa tubuh atau ekspresi wajah biasanya tidak terlalu signifikan bila dibandingkan dengan tingkah laku; namun tidak selamanya demikian. Kadang kala tingkah laku samar-samar atau spontan dan tidak disadari dapat memberikan gambaran tentang kondisi batin tokoh.<sup>16</sup>

(3) Motivasi yang Melandasi

Untuk memahami watak tokoh lepas dari tingkah laku baik yang disadari atau tidak, penting pula memahami motivasi tokoh berperilaku demikian, apa yang menyebabkan ia melakukan suatu tindakan.<sup>17</sup>

**g) Karakterisasi Melalui Sudut Pandang**

Teknik pencerita “diaan” maha tau yaitu pencerita yang berada diluar cerita yang melaporkan peristiwa-peristiwa yang dialami para tokoh dari sudut pandang orang ketiga “ia” atau “diaan”.<sup>18</sup>

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 34-37

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 38

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 42

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 45

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 10



## b. Unsur Alur

Alur adalah urutan kejadian di dalam cerita yang dimulai dari pengenalan para tokoh, permulaan permasalahan dengan para tokoh, puncak permasalahan dengan para tokoh, dan peredaan permasalahan dengan para tokoh sampai akhir permasalahan dengan para tokoh.<sup>19</sup> Elemen-elemen dari alur adalah sebagai berikut:

### 1) Eksposisi

Eksposisi adalah urutan cerita dimana sang pengarang memperkenalkan para tokohnya dengan awal permasalahan yang akan terjadi.

*Exposition is the beginning section in which the author provides the necessary background information sets the scene, establishes the situation and dates the action.<sup>20</sup>*

### 2) Komplikasi

Komplikasi adalah awal mula munculnya permasalahan dengan para tokohnya yang terdapat di dalam cerita.

*Complication is sometimes referred to as rising action breaks the exciting equilibrium and introduce the characters and the underlying or inciting conflict.<sup>21</sup>*

### 3) Krisis

Krisis adalah puncaknya permasalahan yang terjadi dengan para tokohnya yang berada di dalam cerita.

*Crisis is that moment at which the plot reaches its point of greatest emotional intensity; it is the turning point of the plot, directly precipitating its resolution.<sup>22</sup>*

---

<sup>19</sup> Pickering and Hoepfer, *Concise Companion to Literature*, hlm. 13

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm. 16

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 17

<sup>22</sup> *Ibid*.

#### 4) *Falling Action*

*Falling action* adalah peredaan permasalahan yang terjadi di dalam cerita dengan para tokohnya, namun nasib para tokoh belum dapat ditentukan.

*Falling action is once the crisis or turning point has been reached, the tension subsides, the plot moves toward its appointed conclusion.*<sup>23</sup>

#### 5) **Resolusi**

Resolusi adalah akhir permasalahan yang terjadi dalam cerita dengan para tokohnya dan nasib para tokoh sudah dapat ditentukan. Namun terkadang para pengarang dengan bebasnya hanya member petunjuk pada akhir cerita dimana para pembacalah yang menentukan akhir cerita.

*Resolution is the final section of the plot it records the outcome of the conflict and establishes some new equilibrium or stability.*<sup>24</sup>

### c. **Unsur Latar**

Latar atau *setting* disebut juga sebagai landas tumpu, menyarankan pada pengertian tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.<sup>25</sup>

Unsur latar dapat dibedakan kedalam tiga unsur pokok yaitu; tempat, waktu dan sosial. Ketiga unsur itu menawarkan permasalahan yang berbeda dan dapat dibicarakan secara sendiri, pada kenyataannya saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan lainnya.<sup>26</sup>

#### 1) **Latar tempat**

Latar tempat menyarankan pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang

---

<sup>23</sup> *Ibid.*

<sup>24</sup> *Ibid.*

<sup>25</sup> Burhan Nurgiyantoro, Teori Pengkajian Fiksi, hlm. 216

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 227

dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas.<sup>27</sup>

## 2) Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah “kapan” tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya dengan peristiwa sejarah.<sup>28</sup>

## 3) Latar sosial

Latar sosial menyorotkan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks. Ia dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap, dan lain-lain yang tergolong latar spiritual.<sup>29</sup>

### d. Tema

Tema adalah semacam bentuk kritikan yang dimaksudkan kepada hal-hal yang berbeda untuk setiap orang yang berbeda. Tema dimaksudkan sebagai unsur moral atau pembelajaran yang dapat diciptakan dari sebuah karya sastra. Terkadang tema digunakan untuk mempengaruhi isu, masalah atau subjek yang diperhatikan. Dalam karya sastra, tema adalah pusat ide atau pernyataan tentang kehidupan atau pernyataan yang dibuat seorang pengarang sebagai pokok persoalan yang perlu dan muncul, namun tidak dapat dihindari tema juga dikatakan sebagai perwakilan atau sarana pengarang dan karya sastranya untuk membangun hubungan dengan dunia luas.

---

<sup>27</sup> *Ibid*

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 230

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm. 233

*Theme is one of those critical terms that means very different people...theme may mean the moral or lesson that can be explored from the work...theme is also used sometimes to refer to basic issue, problem, or subject with which the work is concerned...when the critical analysis of literature, theme is the central idea or statement about life that unifies and control the total work...the comment or the statement the author makes about that subject as it necessarily and inevitably emerges from interplay of various elements of the work. Theme in literature can be said to represent the vehicle an author uses to establish a relationship with the larger world in which he or she lives and works.<sup>30</sup>*

## 2. Telaah Melalui Unsur Ekstrinsik

Melalui unsur ekstrinsik, saya mencoba menggunakan pendekatan melalui psikologi kepribadian abnormal. Konsep yang saya gunakan dari psikologi abnormal adalah melalui konsep depresi untuk menunjang analisis dari salah satu tokoh dalam novel *Maggie: A Girl of The Street* karya Stephen Crane.

### a. Pendekatan Konsep Psikosa Depresif

Depresi adalah gangguan jiwa pada seseorang yang ditandai dengan perasaan yang merosot (suram, sedih, dan perasaan tertekan).<sup>31</sup> Dalam psikologi, depresi merupakan salah satu jenis dari sekian banyak jenis gangguan mental. *American Psychiatric Association* memberikan batasan gangguan mental sebagai gejala atau pola dari tingkah laku psikologi yang tampak secara klinis terjadi pada seseorang yang berhubungan dengan keadaan *distress* atau gejala yang menyakitkan. Sementara itu, depresi sebagai salah satu bagian dari gangguan jiwa yang diberi batasan sebagai rasa sakit yang mendalam atas terjadinya sesuatu yang tidak menyenangkan sehingga memunculkan perasaan putus asa, tidak ada harapan, sedih, kecewa, dengan ditandainya gejala perlambatan gerak dan fungsi tubuh.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm. 61

<sup>31</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 55

<sup>32</sup> <http://www.google.co.id/depresi/>

Depresi Merupakan bentuk gangguan psikotik yang ditandai oleh kesulitan berpikir dan konsentrasi, perasaan sedih, penderita juga tidak mempunyai gairah hidup, nafsu makannya berkurang atau sebaliknya. Selain itu juga ada kecenderungan menghabiskan waktunya untuk tidur terus menerus dari beberapa menit sampai beberapa hari, seringkali merasa putus asa dan tidak berguna. Terkadang ada kecenderungan untuk bunuh diri.<sup>33</sup>

Psikosa depresif merupakan kekalutan mental yang serius berbentuk gangguan emosional yang ekstrim: yaitu rasa depresi sedih, seperti putus asa.<sup>34</sup> Symptom pada saat depresi yaitu:

1. Penderita melankholis, depresi sangat sedih, banyak menangis, dihindangi ketakutan dan kegelisahan.
2. Merasa tidak berguna dan disia-siakan hidupnya, jadi pasif dan acuh tak acuh.
3. Merasa semu hidup dan putus asa.

## G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini saya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber data tertulis novel *Maggie: A Girl of The Street* karya Stephen Crane dan didukung oleh beberapa buku penunjang seperti: *Sastra dan Psikoanalisis Sigmund Freud*, dan *Metode Penelitian Telaah Sastra* karya Dr. Albertine Minderop, MA, *Concise Companion to Literature* karya James Pickering dan Jeffrey Hoepfer, *Teori Pengkajian Fiksi* karya Burhan Nurgiyantoro, *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual* karya Dr. Kartini Kartono. Serta *The Voice of Authority*, *Merriam Webster's Collagiate Dictionary 10<sup>th</sup> Edition*. Jenis penelitian kepustakaan dan sifat penelitian interpretive yaitu metode pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan dan pola teori bersifat induktif yaitu dari khusus ke umum.

<sup>33</sup>The Voice of Authority, Merriam Webster's Collagiate Dictionary-10<sup>th</sup> Edition (Phillipines, Merriam Webster Incorporate, 1996), hlm. 311

<sup>34</sup> Dr. Kartini Kartono. *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual* (Bandung, 1989), hlm.171

## H. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat karena dapat mengembangkan pengetahuan kita dalam sebuah karya sastra. Kemudian, dalam karya sastra novel *Maggie: A Girl of The Street* karya Stephen Crane adalah dapat menemukan nilai-nilai baru melalui pendekatan psikologi yang terdapat dalam novel ini.

## I. Sistematika Penyajian

### BAB I PENDAHULUAN

Berisi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Landasan Teori, Metode Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penyajian.

BAB II Bab ini berisikan analisis karya sastra melalui pendekatan intrinsik yang mencakup perwatakan, alur dan latar.

BAB III Bab ini berisikan analisis karya sastra melalui pendekatan ekstrinsik. Teori yang digunakan adalah melalui psikologi sastra psikosa depresif yang dapat menghasilkan tema.

BAB IV Bab ini berisikan kesimpulan.